

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, terutama di tengah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba. Bagi perusahaan pada umumnya, menghasilkan laba yang besar belum mampu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Laba yang diperoleh harus dibandingkan dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menghitung rasio profitabilitas. Perusahaan yang melakukan manajemen sumber daya secara efektif

akan meningkatkan profitabilitas dilihat dari sisi produktivitas dan efisiensi (Ammar Ali Gull, 2013).

Salah satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tunai dan kredit. Perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan serta memperluas pangsa pasar. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka kemudian akan menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Perusahaan tentu berusaha mengelola piutangnya dengan baik agar laporan arus kas perusahaan juga dalam keadaan baik. Piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat (kurang dari satu tahun) sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas. Dalam prosesnya seringkali terjadi penagihan piutang yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan yang tentunya akan berdampak pada arus kas perusahaan dan berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat atas piutang karena pada saat tertentu piutang juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu pada saat perusahaan tidak dapat melakukan penagihan kepada pelanggan dan menyebabkan kebutuhan dana yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar. Piutang hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama sehingga dapat segera direalisasikan menjadi kas. Menurut Riyanto dalam Hutami

(2010), semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya. Selain besarnya jumlah piutang, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas ini disebut perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:189). Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi perputaran piutang, berarti perusahaan semakin efisien dalam mengelola piutangnya, dan dana yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah. Semakin rendah investasi dalam piutang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat (Gitman, 2009:653).

Return on Assets merupakan salah satu alat pengukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aktiva perusahaan dan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva, dimana variabel yang ingin diteliti penulis yaitu piutang yang merupakan elemen dari aktiva, khususnya aktiva lancar. ROA diukur dari laba bersih setelah pajak (earning after tax) terhadap total aktivanya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan investasi yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas.

Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Perusahaan yang kegiatan bisnisnya berfokus pada penjualan barang biasanya disebut perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang hanya menjual barang-barang dagang tanpa terlibat dalam proses produksi. Ada pula perusahaan retail yang memiliki aktivitas menambah nilai produk dan jasa kepada konsumen baik untuk kebutuhan keluarga atau untuk keperluan pribadi, sedangkan perusahaan manufaktur memproduksi barang-barang yang nantinya akan dijual ke konsumen.

Perusahaan retail merupakan perusahaan yang cenderung mempunyai tingkat piutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mengelola piutang dan memiliki kebijakan dalam pemberian kredit/piutang agar setiap kebijakan dapat memberikan profit yang diinginkan.

Melihat pentingnya perputaran piutang dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, penulis tertarik mempelajari lebih dalam mengenai fenomena tersebut dengan membuat karya tulis dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yaitu apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis ingin mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap informasi dan data yang disajikan oleh peneliti, peneliti berharap dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat berguna dalam mengevaluasi setiap kebijakan yang dibuat untuk pemberian kredit/piutang agar setiap kebijakan-kebijakan yang ada dapat memberikan laba bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.